

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Terpenuhinya kebutuhan jasmani, spiritual dan sosial penduduk suatu bangsa merupakan prasyarat bagi kemampuan hidup sehat, tumbuh pribadi, dan melaksanakan tugas sosial dan ekonominya (Andykha dkk., 2018).

Pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara meningkat sebagai akibat dari kemajuan ekonomi. Menurut Zulhanafi dkk (2009), mengurangi pengangguran merupakan salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi, sehingga lapangan pekerjaan akan bertambah dan dengan bertambahnya lapangan perkerjaan bagi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat (Made dkk., 2015)

Masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri. Masalah yang terus-menerus dengan kesejahteraan sosial yang dihadapi oleh banyak negara, dimana masih banyak nya masyarakat yang tidak mampu memenuhi kehidupannya (Made dkk., 2015). Kemiskinan masih menjadi tantangan yang harus diselesaikan dalam konteks pembangunan ekonomi. Keberhasilan ekonomi tidak lagi diukur semata-mata dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya sekedar pertumbuhan PDRB saja, tetapi bagaimana cara menangani tingkat pengangguran dan kemiskinan di negara Indonesia khususnya di Kota Cirebon.

Pertumbuhan utama dalam menurunkan laju kemiskinan adalah memilih strategi pembangunan yang tepat. Tingkat kemiskinan dapat diukur dari standar kehidupan yang rendah, standar yang dimaksud yaitu kesehatan, moral, materi, pendidikan, dan sebagainya (Nabawi dkk., 2020)

Ketika seorang individua tau kelompok tidak dapat mempertahankan tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap perlu untuk standar hidup tertentu, maka kemiskinan akan terjadi. Dalam arti tertentu,

Kemiskinan mengacu pada keadaan tidak memiliki cukup uang atau sumber daya untuk memastikan kelangsungan hidup (Whisnu Adhi Saputra, 2011)

Pertumbuhan dan kemiskinan berkorelasi kuat, karena ketika suatu negara pada tahap awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan apabila mendekati tahap terakhir pembangunan, jumlah orang miskin terus menurun. Menurut pandangan Kuznet (2001) dan menurut pandangan Wongdesmiwati (2009) laju peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti lapangan kerja pemerintah dan swasta, investasi, kemajuan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk karena tingkat modal manusia yang lebih tinggi, semuanya dapat terjadi yang berdampak pada kemiskinan (Anggit Yoga Permana, 2012)

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi dan selalu muncul dalam kehidupan masyarakat (Giovanni, 2018). Perencanaan sangat penting untuk proses pembangunan, perencanaan dibangun untuk mencegah atau mengantisipasi akan terjadinya hal ketidakseimbangan. Menurut BPS (2007) menyatakan seseorang bisa dikatakan sebagai miskin apabila pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan. Usaha pemerintah dalam penanggulangan mengenai kemiskinan sangatlah serius, bahkan salah satu dari program prioritas pemerintah (Cholili & Pudjihardjo, 2014). Kurangnya kesempatan (*lack of opportunity*), rendahnya kemampuan (*low of capabilities*), rendahnya kemampuan perberdayaan (*low of capacity of empowerment*) dan rendahnya tingkat keamanan (*low-level of security*) adalah empat aspek utama dari kemiskinan.

Kesejahteraan merupakan salah satu pilar ketahanan nasional, dan kemiskinan terkait langsung dengannya. Keberlanjutan eksistensi bangsa, sebagaimana terlihat dari kondisi kehidupan warga negaranya, dijamin oleh ketahanan nasional sehingga tercipta kehidupan bangsa yang kokoh dengan tiga ciri kodrati (trigatra) dan lima aspek sosial (pancagatra) (Baihaqi & Puspitasari, 2020). Selain itu, perencanaan berfungsi sebagai ukuran efektivitas proses pembangunan dengan memastikan bahwa proses

pembangunan berjalan sesuai dengan jalur yang diinginkan. Pembangunan dilakukan sebagai upaya dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah (Ravi Dwi Wijayanto, 2010).

Seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara selama periode waktu tertentu biasanya dalam kurun waktu satu tahun, dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto. Perekonomian suatu wilayah dapat dikatakan baik apabila memiliki PDRB yang tinggi. Begitupun sebaliknya jika PDRB suatu wilayah rendah maka perekonomian di wilayah tersebut tidak baik. PDRB suatu wilayah tinggi karena dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki wilayahnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik.

Pada realitanya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin suatu daerah akan memiliki tingkat kemiskinan yang rendah (Nabawi dkk., 2020). Fakta bahwa persoalan kemiskinan terus menjadi pusat pembangunan ekonomi di kota-kota besar bahkan tidak bisa dipungkiri. Indonesia merupakan negara yang penuh kontradiksi, negara ini subur dan kekayaan alamnya yang melimpah, namun tingkat kemiskinan pada rakyatnya tergolong cukup besar (Alhudori, 2017). Salah satunya Kota Cirebon, yang berada di Provinsi Jawa Barat dimana kota ini sebagai penghubung Jakarta – Cirebon – Semarang – Surabaya yang dikenal dengan jalur pantura. Kota Cirebon termasuk kota terbesar ke tujuh di Indonesia, dengan luas wilayah sebesar 37,36 km<sup>2</sup> dimana penggunaan lahan perumahan sebesar 32% lahan dan 38% lahan pertanian dengan jumlah penduduk Kota Cirebon pada tahun 2021 sebesar 343.667 jiwa, laki-laki sebanyak 172.356 jiwa dan perempuan 171.311 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 9.194 jiwa/km<sup>2</sup>. Sumber data diperoleh dari disdukcapil Kota Cirebon 2021. Sektor pariwisata, Pendidikan, perdagangan jasa, dan industri menjadi salah satu penunjang perekonomian di Kota Cirebon.

Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Kota Cirebon pada tahun 2021 sebesar Rp. 17.154M, dimana sektor perdagangan besar dan eceran



mendominasi. Kontribusi dari sektor perdagangan sendiri sebesar 29,67% dari total PDRB.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kota Cirebon Tahun 2011 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)</b>
2011	Rp. 10.677.433,03
2012	Rp. 11.309.382,97
2013	Rp. 11.863.884,92
2014	Rp. 12.541.219,47
2015	Rp. 13.269.243,42
2016	Rp. 14.077.046,46
2017	Rp. 14.893.138,76
2018	Rp. 15.817.178,00
2019	Rp. 16.812.488,95
2020	Rp. 16.648.443,10
2021	Rp. 17.154.551,60

*Sumber data: BPS Kota Cirebon dalam Publikasi*

Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) Kota Cirebon pada tahun 2021 sebesar 10,53% atau 16.401 orang yang menganggur, dimana 5.511 orang menganggur karena Covid-19.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka**  
**Kota Cirebon Tahun 2011 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Cirebon (ribu jiwa)</b>
2011	7.554
2012	7.808
2013	8.851
2014	9.676
2015	9.723
2016	10.432
2017	10.653
2018	10.991
2019	13.781
2020	17.166
2021	16.401

*Sumber data: BPS Kota Cirebon dalam Publikasi*

Tingkat kemiskinan Kota Cirebon pada tahun 2021 sebesar 10,03%. Jumlah penduduk miskin yang pengeluarannya di bawah garis kemiskinan mencapai 31,98 ribu orang, yang mengalami peningkatan 1,37 ribu dari tahun 2020 yang sebesar 30,61 ribu orang (9,52%). Sumber data diperoleh dari BPS Kota Cirebon tahun 2021. Adapun Besaran Upah Minimum Kota (UMK) Cirebon pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,49% menjadi Rp. 2.304.943,51.

**Tabel 1.3**

**Jumlah Penduduk Miskin Kota Cirebon Tahun 2011 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin Kota Cirebon Tahun 2011 – 2021 (ribu jiwa)</b>
2011	35,00
2012	33,20
2013	31,90
2014	30,60
2015	31,74
2016	30,15
2017	30,19
2018	28,03
2019	26,80
2020	31,98
2021	30,61

*Sumber data: BPS Kota Cirebon dalam Publikasi*

Dengan data-data yang dipaparkan di atas bisa dilihat bahwa Kota Cirebon memiliki PDRB yang cukup tinggi tetapi pertumbuhan PDRB tersebut tidak dapat menyeimbangkan dengan tingkat kemiskinan yang ada, dan pada kenyataannya Kota Cirebon masih memiliki masalah mengenai tingkat kemiskinan. Salah satu kemiskinan terjadi karena adanya kesenjangan terhadap daya beli masyarakat dan pengeluaran Riil Per Kapita di Kota Cirebon. Adapun faktor pengaruh tingkat kemiskinan di Kota Cirebon antara lain tingkat Produk Domestik Bruto Regional (PDRB), tingkat pengangguran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA CIREBON TAHUN 2011- 2021”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah kajian**

Kajian wilayah pada permasalahan penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, penelitian ini akan menentukan jalannya suatu penelitian.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

#### **c. Jenis masalah**

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon.

### **2. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah diadakan untuk mencegah adanya penyimpangan dan permasalahan pokok, agar penelitian ini terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas luas lingkup pada batasan masalah ini adalah pada analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Objek kajian pada penelitian ini adalah Kota Cirebon. Adapun beberapa masalah yang diungkapkan, untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada:

- a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon.
- b. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon.

### 1. Rumusan Masalah

- a. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon?
- b. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon?
- c. Apakah Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti akademis  
Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kota Cirebon.
2. Bagi pemerintah Kota Cirebon  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Kota Cirebon.
3. Bagi masyarakat dan pembaca  
Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti lain maupun bagi pembaca tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kota Cirebon.



Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, terutama tentang tingkat kemiskinan.

b. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk pemerintah dan masyarakat khususnya Kota Cirebon mengenai pengaruh tingkat kemiskinan.

### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian Pustaka yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan masalah.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, definisi operasi, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

#### **BAB IV ANALISIS DAN HASIL**

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian.